

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MAN 3 Banjarmasin**

MAN 3 Banjarmasin awalnya merupakan gabungan dari dua Madrasah swasta, yaitu Madrasah Aliyah Mulawarman dan Madrasah Aliyah Al Abadiyah, dengan proses belajar mengajar awalnya dilakukan di gedung PGAN Banjarmasin.

Setelah PGAN Banjarmasin pindah pada 1979 ke jalan Pramuka km. 6 Banjarmasin, gedung lama di Mulawarman kosong dan dimanfaatkan sebagai lokasi pendirian Madrasah Aliyah Mulawarman oleh beberapa dewan guru PGAN diantaranya: Drs. M. Roi Syakur, Drs. Bachtiar Suriani, Drs. Syamsuni Eddy, dan Drs. H. Usman Djafri. Dengan kepala Madrasah nya pertama adalah Drs. M. Roi Syakur (1977-1983), kepala Madrasah kedua adalah Drs. M. Zaini (1983-1988), kepala Madrasah ketiga adalah Drs. H. Baderi (1988) kemudian digantikan oleh H. Asmuri Ch (1988). Sedangkan pada tahun 1997 didirikan pula Madrasah Swasta yang Bernama MAS Al Abadiyah yang berlokasi di km. 6 PGAN Banjarmasin, dengan kepalanya Drs. Hermawan Suyono.

Pada 18 Agustus 1990, Madrasah Aliyah Mulawarman dan MAS Al Abadiyah bergabung di bawah Yayasan Al Abadiyah. Tiga tahun kemudian,

tepatnya pada 25 Oktober 1993, Madrasah Aliyah Mulawarman resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin (MAN 3 Banjarmasin) berdasarkan surat keputusan menteri agama RI No. 244 Tanggal 22 Oktober 1993 dengan kepala Madrasah pertamanya adalah H. Asmuri, Sh (1993-1998).

MAN 3 Kota Banjarmasin terletak di kompleks pelajar Mulawarman, Banjarmasin, dan berdekatan dengan beberapa sekolah lain seperti MTs negeri 2, SMP Negeri 2 dan 9, SMK Negeri 1, serta SMA Negeri 1 kota Banjarmasin.

MAN 3 Banjarmasin berlokasi di Jl. Batu Benawa I RT. 41 No. 6 RW. 04 Kelurahan Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan dengan Kode Pos 70117. MAN 3 Banjarmasin memiliki fasilitas yang lengkap, mulai dari ruang kelas yang nyaman, ruang uks, perpustakaan, ruang Lab, serta musholla yang nyaman untuk beribadah, lapangan yang luas untuk praktek olahraga, serta tanaman-tanaman hijau yang dimanfaatkan untuk dikonsumsi, seperti sayur sawi, buah tomat, cabai, dll, dan masih banyak lagi ruangan ruangan yang tersedia untuk siswa/i dan para pengajar. Selain itu ada beberapa gazebo sebagai tempat berbincang siswa/i dan juga sebagai tempat beristirahat di waktu luang.

## 2. Identitas MAN 3 Banjarmasin

- a. Nama Madrasah : MAN 3 Kota Banjarmasin
- b. Alamat : Jl. Batu Benawa I RT. 41 No. 61 RW. 04  
Kelurahan Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota  
Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 70117.

- c. NSM : 131163710003
- d. NPSN : 30315578
- e. Telephone/Fax/HP : 15114365828
- f. Jenjang : MA (Madrasah Aliyah)
- g. Status : Negeri
- h. Tahun Berdiri : 1993
- i. Status Akreditasi : Terakreditasi A Nilai 95
- j. Sertifikat Akreditasi : 00086/63/MA/2023

3. Visi dan Misi MAN 3 Banjarmasin

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan yang melahirkan insan agamis, pancasilais, berprestasi, dan berbudaya lingkungan hidup.

b. Misi

- 1) Melaksanakan program pembelajaran dan kegiatan madrasah yang mendorong peserta didik dapat mengamalkan ajaran islam.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan kegiatan yang menjadikan peserta didik berkarakter sesuai dengan profil pelajar pancasila.
- 3) Melaksanakan berbagai kegiatan yang dapat menghasilkan peserta didik yang prestasi, lulusan yang berkualitas, dan peduli terhadap lingkungan.

- 4) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatis, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) dengan memanfaatkan IT dan lingkungan sebagai media pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lulusan yang unggul, kompetitif, dan kolaboratif pada bidang IPTEK berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- 6) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 7) Meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan IPTEK, budaya lingkungan, dan ramah anak.
- 8) Meningkatkan sumber daya manusia yang professional sebagai pelestari dan penyelamat lingkungan hidup.
- 9) Menyediakan sarana komunikasi dan koordinasi antara sekolah, orang tua, peserta didik, Masyarakat, dan instansi terkait untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan dan lingkungan hidup di MAN 3 Kota Banjarmasin.

4. Data Guru dan Peserta Didik MAN 3 Banjarmasin

**Tabel 4.1 Data Pendidik  
MAN 3 Banjarmasin**

Status	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan			Sertifikasi	
	L	P	<S1	S1	S2	Sudah	Belum
ASN	19	22		28	13	34	7
PPPK	1	10		11		2	

GTT	6	2		6	2		
%							

**Tabel 4.2 Data Peserta Didik  
MAN 3 Banjarmasin**

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah		Total
			L	P	
1	X	7	91	121	212
2	XI	7	98	136	234
3	XII	8	106	165	271
	Total				717

5. Data Siswa/I Kelas 12F MAN 3 Banjarmasin

**Tabel 4.3 Data Siswa Kelas 12F  
MAN 3 Banjarmasin**

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Afifah Zahratun Anwar	P
2	Ahmad Najwan Mubarak	L
3	Andini Aulia Puteri	P
4	Dina Nur Afifah	P
5	Hayatun Nufus	P
6	Hesti Khairunnisa	P
7	Kurniatul Rinayah	P
8	M. Pasha Agung Saputra	L
9	Meira Annisa	P
10	Mufti Khairil Anam	L
11	Muhammad Ahsan Jiddan	L
12	Muhammad Fiqri	L
13	Muhammad Hafi	L
14	Muhammad Muhlis	L
15	Muhammad Rayhan	L
16	Muhammad Rihdo Arabi	L
17	Muhammadi Rizqi	L
18	Muhammad Roihan Hamidy	L
19	Nabila Hayyatun Nufus	P

No	Nama	Jenis Kelamin
20	Nayla Mufidah	P
21	Nayla Mulia Ramon	P
22	Nazila Azizah	P
23	Nor Azizah	P
24	Nor Khalifah	P
25	Nur Syifa Rapih	P
26	Omar Farid Iskandar	L
27	Rahma Qolbya	P
28	Rendy Dwi Saputra	L
29	Salsa Angraini Wirawan	P
30	Salawa Angraini Wirawan	P
31	Siti Nur Farida	P
32	Siti Syifa	P
33	Sonyaruri Hawa Putri Al Javany	P
34	Suciana Novita	P
35	Wafa Az Zahra	P
36	Zahroh	P

6. Sarana dan Prasarana MAN 3 Banjarmasin

a. Keadaan Tanah

- 1) Status Tanah: Hak Pakai
- 2) Luas Tanah Seluruhnya : 3,623
- 3) Luas Gedung/Bangunan : 2006,96
- 4) Luas Halaman Madrasah : 966

b. Keadaan Gedung

- 1) Ruang Kepala Madrasah : 1
- 2) Ruang Tata Usaha : 1
- 3) Ruang Guru : 2
- 4) Ruang Belajar/Ruang Kelas : 22
- 5) Ruang Perpustakaan : 1
- 6) Ruang Lab Komputer : 1

7) Ruang Lab IPA	: 1
8) Ruang OSIS	: 1
9) Ruang BP/BK	: 1
10) Ruang UKS	: 1
11) Ruang Aula	: 1
12) Sarana Ibadah/Musholla	: 1
13) Kantin	: 5
14) Kamar Mandi/WC Guru	: 5
15) Kamar Mandi/WC Peserta Didik	: 16

#### 7. Implementasi Pembelajaran Ilmu Waris di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

Dalam implementasi pembelajaran ilmu waris di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, peneliti akan memaparkan data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Proses pembelajaran dapat direncanakan, dilakukan, dan dinilai secara efektif oleh pendidik yang berkualitas, serta memberkan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan siswa untuk mencapai potensinya secara maksimal.<sup>1</sup>

##### a. Observasi

Dari hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dengan 5 kali survei penelitian, peneliti menemukan bahwa implementasi pembelajaran ilmu waris di dalam kelas khususnya kelas 12 F dilaksanakan

---

<sup>1</sup> Hasan Basri and Zaizul Ab Rahman, "Strengthening the Competence of PAI Teachers in the Effective Implemntation of the Merdeka Learning Curriculum", *JurnaL Ilmiah Pendidikan* 3, No. 1 (2025), 26

seminggu dua kali yaitu pada hari rabu dan hari kamis. Dalam proses pembelajarn ilmu waris sendiri diajarkan oleh ibu Khairiah, S.Ag, dimana beliau adalah salah satu dari tiga guru fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. Setiap guru memiliki fokus mengajar pembelajaran tertentu, ibu Khairiah ini fokus ke pembelajaran fiqih khususnya ilmu mawaris. Setiap pertemuan ibu Khairiah, S.Ag memiliki metode dan teknik pembelajaran yang berbeda untuk menarik perhatian siswa supaya lebih mudah memahami pembelajaran, tak jarang ibu Khairiah, S.Ag juga menggunakan media sebagai alat bantu hitung untuk membantu mempermudah siswa dalam menyelesaikan permasalahan waris. Dari observasi ini juga peneliti menemukan bahwa hampir seluruh siswa kelas 12 F sudah memahami mengenai pembelajaran fiqih mawaris, dengan rata-rata nilai 100 dalam evaluasi pembelajaran.

NILAI SUM IKELAS 12 F		
NO	NAMA	NILAI
1	Afifah Zahratun Anwar	100
2	Ahmad Najwan Mubarak	100
3	Andini Aulia Puteri	100
4	Dina Nur Afifah	100
5	Hayatun Nufus	100
6	Hesti Khairunnisa	100
7	Kurniatul Rinayah	100
8	M. Pasha Agung Saputra	100
9	Meira Annisa	100
10	Mufti Khairil Anam	100
11	Muhammad Ahsan Jiddan	100
12	Muhammad Fiqri	100
13	Muhammad Hafii	100
14	Muhammad Muhlis	100
15	Muhammad Rayhan	100
16	Muhammad Ridho Arabi	100
17	Muhammad Rizqi	100
18	Muhammad Roihan Hamidy	100
19	Nabila Hayyatun Nufus	100
20	Nayla Mufidah	100
21	Nayla Mulia Ramon	100
22	Nazila Azizah	90
23	Nor Azizah	100
24	Nor Khalifah	100
25	Nur Syifa Rapih	100
26	Omar Farid Iskandar	100
27	Rahma Qolbya	100
28	Rendy Dwi Saputra	100
29	Salsa Angraini Wirawan	100
30	Salwa Angraini Wirawan	100
31	Siti Nur Farida	100
32	Siti Syifa	100
33	Sonyaruri Hawa Putri Al Javany	100
34	Suciana Novita	100
35	Wafa Az Zahra	100
36	Zahroh	100

Gambar 4.1 Nilai Sumatif Siswa Kelas 12 F

## b. Wawancara

Dari hasil wawancara bersama salah satu guru fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yaitu ibu Khairiah, S.Ag, ada tiga point yang peneliti sajikan dalam wawancara tersebut, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

### 1) Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, seorang guru pasti memiliki perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran salah satunya yaitu membuat strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan dan sasaran belajar khususnya dalam proses pembelajaran ilmu waris. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Khairiah, S.Ag dalam wawancara berikut:

“Yang pertama ada penjelasan, kemudian tanya jawab, dan juga demonstrasi, beserta latihan menghitung. Jadi memang harus banyak latihan, kalo kada dia tidak bisa menghitung. Selain itu ada strategi tutur sebaya, tutur sebaya itu kalo ada anak yang lain sudah faham maka “kan ini banyak siswa ada 36 jadi tidak mungkin kalo seorang guru haur mendatangi siswa satu-satu”, jadi temannya yang dekat-dekat itu akan membantu siswa yang lain. Strategi itu sangat efektif untuk dilakukan, dan pembuatan soal biasanya kalo dari ibu “maunya berapa?” jadi siswa yang menentukan missal “harta maunya berapa?”, kemudian “ahli warisnya siapa saja?”, nah begitu, jadi dia menentukan sendiri, dia menghitung sendiri, dia tentukan sendiri harta warisnyaa, jadi di rame di dalam pembelajaran, kemudian soal itu nanti akan keluar di sumatif sekitar 3-4 soal, diantara soal yang sudah dibuat akan diambil beberapa, kan dari dia untuk dia begitu, untuk menguji apakah ingat atau tidak dengan soal yang sudah dibuatnya.”

Strategi pembelajaran juga didukung oleh media pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran ilmu waris, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Khairiah, S.Ag:

“Yang jelas yang pertama menggunakan LCD untuk mempermudah, sementara dibantu dengan kalkulator atau HP untuk menghitung. Serta papan tulis yang digunakan dalam proses pembelajaran waris. media yang digunakan sekarang juga dapat meningkatkan minat belajar siswa, soalnya seakan-akan mereka termotivasi, jadi kalo mereka melihat kawannya sudah dapat hasil dengan cara yang tadi dia berusaha untuk dapat juga.”

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Dengan mengacu dari hasil wawancara dari guru mata pelajaran fiqih, peneliti mendapatkan data bahwa yang dilakukan seorang guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Khususnya dalam proses pembelajaran ilmu waris, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Khairiah, S.Ag:

“setiap kita mengawali pembelajaran itu, biasanya kan harus ada apersepsi, mengaitkan pembelajaran yang lewat dengan yang sekarang. Karena apa, fungsinya untuk supaya alurnya sejajar. Kalo ilmu mawaris itu yang pertama kan masalah pengertian, rukun, syarat kemudian hukumnya, lalu masuk lagi ke sebab-sebab, nah apakah anak ini masih ingat dengan pembelajaran yang dulu, jadi harus setiap kali masuk harus mengingatkan kembali pembelajaran minggu yang lalu dihubungkan ke minggu sekarang.”

Adapun cara memberikan pembelajaran kepada peserta didik mengenai ilmu mawaris, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Khairiah, S.Ag:

“kalo pembelajaran ilmu mawaris ini, yang pertama itu untuk mudahnya ya siswa itu menghitung waris, mereka harus faham betul di furudhul muqaddarah yaitu bagian-bagian tertentu yang misalnya dapat  $\frac{1}{2}$  siapa saja suami tanpa memiliki anak, saudara kandung Tunggal. Kalau sudah dia paham dengan

penjelasan tersebut, dia akan mudah menentukan pas dikasih soal, misalnya “berapakah bagian yang diterima oleh seorang istri dengan ahli waris seperti ini?” jadi kalau sudah itu betul menentukan hitungan ke bawah tidak akan salah. Jadi kuncinya di furudul muqaddarah dan zawil furudh.”

### 3) Evaluasi Pembelajaran

Tujuan dari hasil wawancara evaluasi pembelajaran ini untuk melihat dan mengetahui apakah siswa kelas 12F sudah memadai dalam implementasi pembelajaran ilmu waris. Dalam evaluasi pembelajaran sudah pasti soal yang disajikan terdapat di dalam RPP/Modul Ajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Khairiah, S.Ag:

“Soal-soal yang disiapkan ada di dalam RPP, tetapi ada juga soal yang dari siswa itu sendiri, jadi beragam dan bermacam-macam soal setiap tahunnya. Jadi soal-soal yang diberikan sudah mengacu semua ke dalam RPP dan sudah diajarkan, jika belum diajarkan ya kita tidak bisa memberikan soal-soal itu, karna belum sampai materinya. Soal yang diberikan juga bermacam-macam, pilihan ganda bisa, essay bisa, terkadang saya juga pakai kartu soal. Kadang saya buat kartu soal itu 50 kadang 25, jadi setiap siswa itu dapat 5 soal, jadi setiap siswa itu mendapatkan soal yang berlainan.”

Adapun pandangan mengenai kemampuan siswa dalam merespon soal dan juga belum menguasai soal pembelajaran mawaris.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Khairiah, S.Ag:

“Bagi mereka tidak ada hambatan, sepertinya mudah saja karna sudah memahami furudul muqaddarah. Tapi bagi yang belum memahami furudul muqaddarah ya pasti mengalami kesulitan, jadi respon siswa itu baik dalam mengerjakan soal. Jika ada siswa yang tertinggal biasanya saya catatkan di PPT dan di papan tulis, sehingga anak lebih mudah untuk memahami pembelajaran waris, saya juga mengontrol dan memberikan stabillo pada halaman buku siswa untuk menandai, sehingga membuat siswa tertarik karna melihat coretan warna-warni di buku, karna bagus kelihatannya dan memudahkan siswa untuk mengingat. Dan saya juga mengajarkan dengan konsep khusus

tidak mengikuti pada LKS karna di LKS itu sulit untuk dipahami siswa. Untuk siswa yang belum menguasai soal, saya menggunakan tutur sebaya dan meluangkan waktu untuk membantu dia mengejar yang ketinggalan, jadi konsep mengajar saya itu dengan cinta.jadi jangan jadikan beban saat masuk kelas, jadikan siswa sebagai teman.”

c. Angket

Untuk melihat bagaimana implementasi pembelajaran ilmu waris di kelas 12F, peneliti memberikan 15 item pernyataan kepada responden untuk melihat apakah siswa kelas 12F memadai dalam implementasi pembelajaran ilmu waris. Berikut pembahasan 15 item pernyataan dalam implementasi pembelajaran ilmu waris untuk responden dan banyaknya siswa kelas 12 F yang menjadi responden dalam kuesioner:

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Siswa Kelas 12F**  
**Yang Menjadi Responden Penelitian.**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
Laki-Laki	12	37,5%
Perempuan	20	62,5%
	32	100%

Dari tabel tersebut terdapat 32 responden dalam kelas 12F. jumlah siswa keseluruhan dalam kelas 12F yaitu 36 siswa, namun ada 4 orang siswa yang berhalangan untuk hadir, 2 siswa sakit, dan 2 siswa lainnya sedang berkegiatan diluar kelas.

**Tabel 4.5**  
**Pernyataan 1**

**Saya memahami konsep dasar ilmu waris**

<b>Jawaban Alternatif</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	5	10	50	31,2%
Setuju	4	19	76	59,4%
Ragu-Ragu	3	3	9	9,4%
Sangat Tidak Setuju	2	-	-	-
Tidak Setuju	1	-	-	-
		32	135	100%

Untuk item pernyataan 1 (skor tertinggi), skor optimal adalah  $5 \times 32 = 160$  (selalu). Ini menunjukkan skor keseluruhan yang rendah:  $1 \times 32 = 32$  (tidak pernah). Pernyataan 1 berasal dari data yang dikumpulkan dari 32 responden seperti yang dijelaskan di atas:  $135/160 \times 100\% = 84\%$  dikategorikan **sangat baik** sesuai dengan interpretasi skor.

**Tabel 4.6**  
**Pernyataan 2**

**Saya mengetahui siapa saja yang berhak menerima warisan**

<b>Jawaban Alternatif</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	5	12	60	37%
Setuju	4	15	60	47%
Ragu-Ragu	3	5	15	16%
Sangat Tidak Setuju	2	-	-	-
Tidak Setuju	1	-	-	-

Jawaban Alternatif	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	Persentase
		32	135	100%

Untuk item pernyataan 2 (skor tertinggi), skor yang diinginkan adalah  $5 \times 32 = 160$  (selalu). Ini menunjukkan skor keseluruhan yang rendah:  $1 \times 32 = 32$  (tidak pernah). Pernyataan 2 berasal dari data yang dikumpulkan dari 32 responden seperti yang dijelaskan di atas:  $135/160 \times 100\% = 84\%$  dikategorikan **sangat baik** sesuai dengan interpretasi skor.

**Tabel 4.7**

**Pernyataan 3**

**Saya memahami cara pembagian warisan sesuai dengan ketentuan yang berlaku**

Jawaban Alternatif	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	Persentase
Sangat Setuju	5	12	60	38%
Setuju	4	17	68	53%
Ragu-Ragu	3	3	9	9%
Sangat Tidak Setuju	2	-	-	-
Tidak Setuju	1	-	-	-
		32	137	100%

Untuk item pernyataan 3 (skor tertinggi), skor yang diinginkan adalah  $5 \times 32 = 160$  (selalu). Ini menunjukkan skor keseluruhan yang rendah:  $1 \times 32 = 32$  (tidak pernah). Pernyataan 3 berasal dari data yang dikumpulkan dari 32 responden seperti yang dijelaskan di atas:  $137/160 \times 100\% = 86\%$  dianggap **sangat baik** menurut interpretasi skor.

**Tabel 4.8**  
**Pernyataan 4**

**Saya mengalami kesulitan saat pembelajaran ilmu waris**

<b>Jawaban Alternatif</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	5	4	20	12,5%
Setuju	4	7	28	22%
Ragu-Ragu	3	14	42	44%
Sangat Tidak Setuju	2	4	8	12,5%
Tidak Setuju	1	3	3	9%
		32	101	100%

Untuk item pernyataan 4 (skor tertinggi), skor yang diinginkan adalah  $5 \times 32 = 160$  (selalu). Ini menunjukkan skor keseluruhan yang rendah:  $1 \times 32 = 32$  (tidak pernah). Pernyataan 4 berasal dari data yang dikumpulkan dari 32 responden seperti yang dijelaskan di atas:  $\text{Skor } 101/160 \times 100\% = 63\%$  dianggap **baik** sesuai dengan interpretasi skor.

**Tabel 4.9**  
**Pernyataan 5**

**Saya merasa ilmu waris penting untuk dipelajari**

<b>Jawaban Alternatif</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	5	21	105	66%
Setuju	4	10	40	31%
Ragu-Ragu	3	-	-	-
Sangat Tidak Setuju	2	-	-	-
Tidak Setuju	1	1	1	3%

Jawaban Alternatif	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	Persentase
		32	146	100%

Untuk item pernyataan 5, yang memiliki skor tertinggi, jumlah skor ideal adalah  $5 \times 32 = 160$  (selalu). Ini menunjukkan skor keseluruhan yang rendah:  $1 \times 32 = 32$  (tidak pernah). Pernyataan 5 berasal dari data yang dikumpulkan dari 32 responden seperti yang dijelaskan di atas:  $146/160 \times 100\% = 91\%$  dikategorikan **sangat baik** sesuai dengan interpretasi skor.

**Tabel 4.10**

**Pernyataan 6**

**Saya pernah berdiskusi tentang ilmu waris dengan keluarga atau teman**

Jawaban Alternatif	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	Persentase
Sangat Setuju	5	10	50	31%
Setuju	4	14	56	44%
Ragu-Ragu	3	7	21	22%
Sangat Tidak Setuju	2	-	-	-
Tidak Setuju	1	1	1	3%
		32	128	100%

Untuk item pernyataan 6 (skor tertinggi), skor yang diinginkan adalah  $5 \times 32 = 160$  (selalu). Ini menunjukkan skor keseluruhan yang rendah:  $1 \times 32 = 32$  (tidak pernah). Pernyataan berikut berasal dari data yang dikumpulkan dari 32 responden:  $128/160 \times 100\% = 80\%$  dikategorikan **sangat baik** sesuai dengan interpretasi skor.

**Tabel 4.11**

**Pernyataan 7**

**Saya pernah melihat atau mendengar kasus pembagian warisan**

<b>Jawaban Alternatif</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	5	12	60	38%
Setuju	4	16	64	50%
Ragu-Ragu	3	2	6	6%
Sangat Tidak Setuju	2	-	-	-
Tidak Setuju	1	2	2	6%
		32	132	100%

Untuk item pernyataan 7, yang memiliki skor tertinggi, jumlah skor ideal adalah  $5 \times 32 = 160$  (selalu). Ini menunjukkan skor keseluruhan yang rendah:  $1 \times 32 = 32$  (tidak pernah). Pernyataan 7 berasal dari data yang dikumpulkan dari 32 responden seperti yang dijelaskan di atas:  $132/160 \times 100\% = 83\%$  dikategorikan **sangat baik** sesuai dengan interpretasi skor.

**Tabel 4.12**

**Pernyataan 8**

**Saya memahami cara menyelesaikan permasalahan yang timbul akibat pembagian warisan yang tidak adil**

<b>Jawaban Alternatif</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	5	6	30	19%
Setuju	4	18	72	56%
Ragu-Ragu	3	7	21	22%

<b>Jawaban Alternatif</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Tidak Setuju	2	-	-	-
Tidak Setuju	1	1	1	3%
		32	124	100%

Untuk item pernyataan 8 (skor tertinggi), skor yang diinginkan adalah  $5 \times 32 = 160$  (selalu). Ini menunjukkan skor keseluruhan yang rendah:  $1 \times 32 = 32$  (tidak pernah). Pernyataan 8 berasal dari data yang dikumpulkan dari 32 responden seperti yang dijelaskan di atas:  $124/160 \times 100\% = 78\%$  dianggap **baik** menurut interpretasi skor.

**Tabel 4.13**

**Pernyataan 9**

**Saya akan menerapkan ilmu waris yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari**

<b>Jawaban Alternatif</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	5	5	25	16%
Setuju	4	19	76	59%
Ragu-Ragu	3	8	24	25%
Sangat Tidak Setuju	2	-	-	-
Tidak Setuju	1	-	-	-
		32	125	100%

Untuk item pernyataan 9 (skor tertinggi), skor yang diinginkan adalah  $5 \times 32 = 160$  (selalu). Ini menunjukkan skor keseluruhan yang rendah:  $1 \times 32 = 32$  (tidak pernah). Pernyataan 9 berasal dari data yang dikumpulkan

dari 32 responden seperti yang dijelaskan di atas:  $125/160 \times 100\% = 78\%$  dianggap **baik** sesuai dengan interpretasi skor.

**Tabel 4.14**

**Pernyataan 10**

**Saya merasa percaya diri untuk menjelaskan ilmu waris kepada orang lain**

<b>Jawaban Alternatif</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	5	8	40	25%
Setuju	4	7	28	22%
Ragu-Ragu	3	15	45	47%
Sangat Tidak Setuju	2	1	2	3%
Tidak Setuju	1	1	1	3%
		32	116	100%

Untuk item pernyataan 10 (skor tertinggi), skor yang diinginkan adalah  $5 \times 32 = 160$  (selalu). Ini menunjukkan skor keseluruhan yang rendah:  $1 \times 32 = 32$  (tidak pernah). Pernyataan 10 berikut berasal dari data yang dikumpulkan dari 32 responden seperti yang dijelaskan di atas:  $116/160 \times 100\% = 72\%$  dinilai **baik** sesuai dengan bagaimana skor ditafsirkan.

**Tabel 4.15**

**Pernyataan 11**

**Saya mendapatkan informasi tentang ilmu waris dari guru disekolah**

<b>Jawaban Alternatif</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	5	22	110	69%

<b>Jawaban Alternatif</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase</b>
Setuju	4	10	40	31%
Ragu-Ragu	3	-	-	-
Sangat Tidak Setuju	2	-	-	-
Tidak Setuju	1	-	-	-
		32	150	100%

Untuk item pernyataan 11 (skor tertinggi), skor yang diinginkan adalah  $5 \times 32 = 160$  (selalu). Ini menunjukkan skor keseluruhan yang rendah:  $1 \times 32 = 32$  (tidak pernah). Pernyataan 11 berikut berasal dari data yang dikumpulkan dari 32 responden:  $150/160 \times 100\% = 94\%$  dikategorikan **sangat baik** menurut interpretasi skor.

**Tabel 4.16**

**Pernyataan 12**

**Saya mendapatkan informasi tentang ilmu waris dari buku atau sumber tertulis lainnya**

<b>Jawaban Alternatif</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	5	10	50	31%
Setuju	4	10	40	31%
Ragu-Ragu	3	9	27	29%
Sangat Tidak Setuju	2	1	2	3%
Tidak Setuju	1	2	2	6%
		32	121	100%

Untuk item pernyataan 12 (skor tertinggi), skor yang diinginkan adalah  $5 \times 32 = 160$  (selalu). Ini menunjukkan skor keseluruhan

yang rendah:  $1 \times 32 = 32$  (tidak pernah). 12 pernyataan berikut berasal dari data 32 responden yang disebutkan di atas:  $121/160 \times 100\% = 75\%$  dianggap **baik** menurut interpretasi skor.

**Tabel 4.17**

**Pernyataan 13**

**Saya mendapatkan informasi tentang ilmu waris dari internet atau media sosial**

<b>Jawaban Alternatif</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	5	6	30	19%
Setuju	4	11	44	34%
Ragu-Ragu	3	10	30	31%
Sangat Tidak Setuju	2	1	2	3%
Tidak Setuju	1	4	4	13%
		32	110	100%

Untuk item pernyataan 13, yang memiliki skor tertinggi, jumlah skor ideal adalah  $5 \times 32 = 160$  (selalu). Ini menunjukkan skor keseluruhan yang rendah:  $1 \times 32 = 32$  (tidak pernah). Pernyataan berikut berasal dari data yang dikumpulkan dari 32 responden:  $110/160 \times 100\% = 68\%$  dianggap **baik** menurut interpretasi skor.

**Tabel 4.18**

**Pernyataan 14**

**Saya mendapatkan informasi tentang ilmu waris dari orang tua atau keluarga**

<b>Jawaban Alternatif</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	5	5	25	16%

<b>Jawaban Alternatif</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase</b>
Setuju	4	14	56	44%
Ragu-Ragu	3	8	24	25%
Sangat Tidak Setuju	2	4	8	12%
Tidak Setuju	1	1	1	3%
		32	114	100%

Untuk item pernyataan 14 (skor tertinggi), skor optimal adalah  $5 \times 32 = 160$  (selalu). Ini menunjukkan skor keseluruhan yang rendah:  $1 \times 32 = 32$  (tidak pernah). Pernyataan berikut berasal dari data yang dikumpulkan dari 32 responden:  $114/160 \times 100\% = 71\%$  dianggap **baik** sesuai dengan interpretasi skor.

**Tabel 4.19**

**Pernyataan 15**

**Saya mendapatkan informasi tentang ilmu waris dari tokoh agama atau pemuka masyarakat**

<b>Jawaban Alternatif</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Setuju	5	7	35	22%
Setuju	4	12	48	38%
Ragu-Ragu	3	10	30	31%
Sangat Tidak Setuju	2	1	2	3%
Tidak Setuju	1	2	2	6%
		32	117	100%

Untuk item pernyataan 15, yang memiliki skor tertinggi, jumlah skor ideal adalah  $5 \times 32 = 160$  (selalu). Ini menunjukkan skor

keseluruhan yang rendah:  $1 \times 32 = 32$  (tidak pernah). Pernyataan berikut berasal dari data yang dikumpulkan dari 32 responden:  $117/160 \times 100\% = 73\%$  dianggap **baik** sesuai dengan interpretasi skor.

Jadi berdasarkan data-data di atas yang merupakan indikator dari implementasi pembelajaran ilmu waris, maka pemahaman siswa terhadap implementasi pembelajaran ilmu waris di kelas 12F Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yaitu:  $(84\% + 84\% + 86\% + 63\% + 91\% + 80\% + 83\% + 78\% + 78\% + 72\% + 94\% + 75\% + 68\% + 71\% + 73\% / 15 \text{ item pernyataan} = 79\%)$  yang dikategorikan **baik** dan sudah memadai dalam implementasi pembelajaran ilmu waris berdasarkan kriteria interpretasi skor.

#### 8. Faktor Penunjang dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Ilmu Waris di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

Berikut adalah hasil observasi dan wawancara mengenai faktor penunjang dan penghambat dalam implementasi pembelajaran ilmu waris peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, khususnya kelas 12F

##### a. Observasi

Dari hasil observasi, peneliti bahwa faktor penunjang pembelajaran di dalam kelas adalah motivasi guru, motivasi dari seorang guru sangat berpengaruh untuk siswa, dimana siswa merasa lebih dihargai dan diberikan perhatian saat proses pembelajaran berlangsung. adapun dari hasil observasi peneliti menemukan faktor penghambat pembelajaran di dalam kelas yaitu ketertinggalan siswa pada materi yang diajarkan, dan juga ketidakpahaman ataupun lambat memahami materi saat pembelajaran

berlangsung, faktor yang mempengaruhi siswa seperti itu karna keterlambatan jam tidur saat malam hari sehingga membuat siswa mengantuk dan tidak fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Tetapi ada siswa yang memang lambat memahami materi yang diajarkan, dengan itu seorang guru harus sabar dan berulang mengajarkan materi yang sama untuk hasil yang terbaik.

b. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru fiqih di MAN 3 Banjarmasin mengenai faktor penunjang dan penghambat serta cara mengatasinya dalam pembelajaran ilmu waris di kelas 12F, sebagaimana dijelaskan oleh ibu Khairiah, S.Ag:

“faktor penunjangnya ya motivasi anak terhadap strategi yang digunakan tadi, kita merasa bahagia kalo anak itu nilainya bagus. Kalo faktor penghambatnya ya ada anak yang lamban, tapi kita harus tetap sabar dalam memberikan pembelajaran. Pokoknya apabila anak tidak dapat menyelesaikan pembelajaran, saya berkeliling untuk memeriksa dan menanyakan “apakah sudah paham?”, jika anak itu belum paham dibantu, dan ada juga anak yang memang tidak paham sama sekali dari awal saya mengajarkan karena tertinggal 2 minggu dalam pembelajaran, jadi kita harus mengarahkan siswa tersebut untuk menyusul ketertinggalannya. Dan saya juga meluangkan dan mengambil waktu setengah jam saat pembelajaran selesai dan sebelum pulang untuk mengajari anak-anak yang tertinggal dalam pembelajaran ilmu waris itu.”

## **B. Pembahasan**

### 1. Impelemntasi Pembelajaran Ilmu Waris di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

Impelementasi pembelajaran ilmu waris merupakan proses tindakan atau pelaksanaan belajar dan mengajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk berbagi pengetahuan, agar menciptakan perubahan positif pada pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang lebih baik dalam proses pembelajaran mawaris di kelas 12F di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. dalam implementasi pembelajaran ilmu waris ini terdapat 3 tahapan dalam proses pembelajarannya, seperti yang diuraikan oleh Aqib dalam teorinya, yang menyatakan bahwa guru melakukan upaya metodis untuk menciptakan proses pembelajaran yang efisien dan sukses, dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses.

#### a. Perencaan Pembelajaran

Guru memulai proses pembelajaran dengan melakukan perencanaan dan persiapan untuk memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Guru harus memperhatikan sejumlah faktor agar pembelajaran efektif dan efisien, antara lain tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi, lingkungan dan penataan materi yang disediakan, fasilitas dan fasilitas pendidikan yang dimiliki, jumlah siswa yang akan mengikuti proses pembelajaran, jam pelajaran yang tersedia, dan sumber bahan ajar yang bermanfaat.

Dalam hal ini yang dilakukan oleh ibu Khairiah, S.Ag selaku guru fiqih kelas 12F di MAN 3 Banjarmasin yang menguasai pembelajaran ilmu waris, pada proses pembelajaran berlangsung ibu Khairiah berpacu pada RPP/Modul Ajar yang sudah dipersiapkan untuk proses pembelajaran mawaris, sebelum memasuki kelas ibu Khairiah sudah mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti strategi pembelajaran yang digunakan, media ajar, materi yang diajarkan, dll sebagai faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Guru melakukan kegiatan interaksi belajar mengajar selama pelaksanaan pembelajaran, diarahkan oleh kegiatan yang direncanakan dan disiapkan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas tinggi. Pendidik profesional memiliki berbagai kompetensi mengajar, seperti sikap, kemampuan, dan pengetahuan. Prinsip-prinsip pengajaran yaitu, prinsip perhatian, aktivitas, apresiasi, kinerja, pengulangan, korelasi, konsentrasi, individualisasi, sosialisasi, dan evaluasi yang diikuti oleh guru dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran.

Sebelum memulai pembelajaran sebagaimana hasil observasi dan wawancara kepada ibu Kahiriah, S.Ag yaitu hal yang wajib dilakukan adalah membuka pembelajaran dengan menyapa ataupun memberi salam kepada siswa dan mengecek presensi siswa terlebih dahulu sebagai bentuk perhatian seorang guru kepada siswa, sebagai seorang guru kita perlu tahu keadaan siswa sebelum memulai proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Setelah

itu dilakukannya apersepsi atau mengingat-ingat kembali pembelajaran yang telah lalu dan menghubungkannya pada pembelajaran yang akan datang, serta menyampaikan tujuan dan pokok pembelajaran sehingga siswa fokus pada pembelajaran yang akan diberikan.

Selanjutnya yaitu penyampaian materi, dalam penyampaian materi seorang guru bukan hanya sekedar membaca materi tetapi harus mengetahui strategi dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut, untuk memancing siswa agar aktif selama proses pembelajaran berlangsung. guru perlu menggunakan metode dan strategi yang tepat untuk membimbing siswa mencapai tujuan pendidikan. Guru juga bisa memimpin dengan menunjukkan arah, memberi intruksi, dan melarang hal yang tidak tepat, sambil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sangat penting bagi guru untuk menggunakan berbagai strategi pengajaran yang berpusat pada siswa yang terlibat untuk meningkatkan kegembiraan dan fokus mereka pada pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan juga memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Media yang digunakan oleh ibu Khairiah, S.Ag sebagai alat penunjang pembelajaran yaitu LCD, Handphone, dan papan tulis, dengan begitu siswa lebih cepat memahami pembelajaran yang sedang berlangsung. selain itu pengelolaan kelas juga penting dalam pelaksanaan pembelajaran agar tercapai kondisi yang optimal, seperti mengatur tempat duduk siswa.

Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan instruktur untuk mengakhiri pelajaran. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru dapat meringkas atau memberikan gambaran umum tentang isu-isu yang dibahas dan memfokuskan perhatian siswa pada materi yang dibahas di kelas.

c. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian ini dilakukan untuk memantau kemajuan belajar siswa, efektivitas proses belajar mengajar, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan melakukan *post-test* untuk mengetahui penguasaan materi siswa setelah proses pembelajaran selesai.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Khairiah, S.Ag selaku guru fiqih pada kelas 12F yaitu memberikan soal-soal evaluasi pembelajaran mawaris dalam bentuk pilihan ganda, essay, dan kartu soal. Dimana dalam kartu soal tersebut berbeda-beda pertanyaan untuk menguji siswa apakah siswa masih ingat dalam pembelajaran yang telah diberikan. Untuk memahami lebih lanjut mengenai implementasi pembelajaran ilmu waris peneliti memberikan kuesioner (angket) sebanyak 15 item pernyataan yang diberikan kepada siswa kelas 12F sebagai responden penelitian. Dilihat dari hasil respon siswa terhadap kuesioner tersebut **79%** yang dimana sudah dikategorikan (**baik**) dalam implementasi pembelajaran ilmu waris.

Dalam kuesioner (angket) tersebut peneliti juga melihat respon siswa terhadap pengetahuan waris melalui interaksi soal kepada Masyarakat sekitar. Sebagaimana teori dari Jean Piaget dengan teorinya yaitu teori sosial-

konstruktivisme yang menjelaskan bahwa belajar adalah proses membangun pengetahuan dan makna melalui interaksi sosial dan budaya.

## 2. Faktor Penunjang dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Ilmu Waris di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

Faktor penunjang dan penghambat pembelajaran adalah dua kategori faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Berikut beberapa contoh:

### a. Faktor Penunjang Pembelajaran

- 1) Motivasi: motivasi yang kuat dapat meningkatkan semangat dan minat belajar.
- 2) Kemampuan guru: guru yang kompeten dan berpengalaman dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.
- 3) Lingkungan belajar: fokus dan semangat untuk belajar dapat ditingkatkan dengan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung.
- 4) Sumber belajar: sumber belajar yang memadai dan relevan dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.
- 5) Dukungan keluarga: dukungan keluarga yang kuat dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar.

### b. Faktor Penghambat Pembelajaran

- 1) Kurangnya motivasi: kurangnya motivasi dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dan semangat belajar.

- 2) Kemampuan guru yang kurang: guru yang kurang kompeten atau berpengalaman dapat menyebabkan siswa kesulitan memahami materi.
- 3) Lingkungan belajar yang tidak kondusif: lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat menyebabkan siswa kehilangan konsentrasi dan minat belajar.
- 4) Kurangnya sumber belajar: kurangnya sumber belajar yang memadai dan relevan dapat menyebabkan siswa kesulitan memahami materi.
- 5) Kurangnya dukungan keluarga: kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan siswa kehilangan motivasi dan semangat belajar.
- 6) Kesehatan yang kurang baik: Kesehatan yang kurang baik dapat menyebabkan siswa kehilangan konsentrasi dan minat belajar.
- 7) Kurangnya kemampuan berbahasa: kurangnya kemampuan berbahasa dapat menyebabkan siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan dalam bahasa yang tidak dikenal.

Dalam implemementasi pembelajaran ilmu waris yang dilakukan oleh ibu Khairiah, S.Ag selaku guru fiqih di kelas 12F ada beberapa faktor penghambat dan penunjang pembelajaran ilmu waris, dimana salah satunya seperti yang sudah disebutkan yaitu motivasi, siswa memerlukan motivasi dalam pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga bisa mendorong

siswa untuk lebih fokus dalam pembelajaran ilmu waris. adapun faktor penghambat yang dirasakan oleh ibu Khairiah, S.Ag dalam proses pembelajaran ilmu waris di kelas 12F yaitu adanya ketertinggalan pembelajaran pada siswa yang kurang memahami materi yang diberikan, sehingga menghambat proses pembelajaran dan juga berpengaruh pada hasil evaluasi siswa yang ketertinggalan tersebut.

Untuk mengatasi hambatan tersebut ibu Khairiah, S.Ag melakukan pembelajaran lebih untuk menyusul keterlambatannya tersebut, dengan mengambil waktu diakhir pembelajaran dan duduk berhadapan dengan siswa yang memiliki keterlambatan dan mengajarkan pembelajaran ilmu waris dengan seksama dan penuh cinta. Selain itu ibu Khairiah, S.Ag juga melakukan tutur sebaya atau siswa yang mengalami kesulitan dan ketertinggalan dalam pembelajaran akan dibantu oleh teman-temannya yang sudah memahami materi pembelajaran tersebut.